

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *CLASSFLOW*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA
KELAS VIII DI SMP ZAINUDDIN**

M. Rizal Rizqi¹

reizelriziq@rocketmail.com

Abstrak: *Dalam pembelajaran dibutuhkan media yang dapat membantu kelancaran dalam terlaksananya proses belajar-mengajar yang efektif dan kondusif. Media pembelajaran classflow adalah media yang digunakan sebagai media komunikasi antara siswa dan guru untuk berdiskusi dengan efisiensi yang dinamis dan memiliki tampilan yang sederhana. Dengan media ini, siswa dapat membaca dan melakukan latihan di halaman web di mana saja, dan guru dapat mempelajari hasil belajar siswa secara online melalui daftar hasil dan laporan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran classflow dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas VIII di SMP Zainuddin, mengetahui bagaimana kemampuan membaca siswa kelas VIII di SMP Zainuddin, mengetahui efektivitas media pembelajaran classflow dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas VIII di SMP Zainuddin. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan uji “t-test”. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 34 siswa kelas VIII di SMP Zainuddin. Hasil dari analisis diperoleh $t_0 > t_{tabel}$ yaitu $1,692 < 15,9 > 2,444$ karena t_0 lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa adanya efektivitas penggunaan media pembelajaran classflow dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas VIII di SMP Zainuddin.*

Kata kunci: Media Classflow, Kemampuan Membaca

¹ Dosen Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikatif yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan gagasan kepada orang lain.² Bahasa Arab adalah bahasa internasional dan resmi yang digunakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan bahasa Arab juga merupakan bahasa umat Islam serta bahasa Al-Qur'an dan Hadits. Kita juga mengetahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang erat kaitannya dengan dimensi keagamaan, serta bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa pergaulan internasional di forum-forum internasional. Bahasa Arab memiliki corak yang indah dan memiliki tata bunyi, morfologi, tata bahasa dan struktur, sehingga sebagian guru merasa kesulitan untuk mengajarkannya dan dari segi tata bahasa. bahasa Arab juga merupakan bahasa asing yang dipelajari orang Indonesia selain bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Peneliti mengkhususkan didalamnya karena lebih unggul dari semua bahasa lain, karena itu adalah bahasa Al-Qur'an yang mulia dan Sunnah yang mulia, artinya adalah bahasa yang dipilih oleh Allah untuk dijadikan sebagai bahasa wahyu bagi semua orang di muka bumi ini.

Bahasa Arab adalah bahasa yang penting di dunia seperti bahasa Inggris, karena semua orang di dunia mengetahui bahasa ini meskipun mereka tidak memahaminya. Dan dari bahasa Arab kita mengenal jenis-jenis ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu keislaman. Bahasa Arab bukanlah bahasa ibu bagi orang Indonesia, tetapi merupakan bahasa penting dan pilihan bagi mereka karena orang Indonesia mayoritas umat Islam. Di Indonesia, bahasa Arab digunakan sebagai bahasa kedua, dan bahasa Arab bukanlah bahasa yang digunakan sehari-hari oleh orang Indonesia, sehingga dianggap sebagai bahasa asing. Orang Indonesia tahu bahwa bahasa Arab sangat penting untuknya. Hal inilah yang membuat semangat para siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab berbeda bagi orang Indonesia dan orang Arab itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus dapat menemukan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pengajaran. Bahasa Arab juga memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar, tetapi sebagai mata pelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran. Sistem pembelajaran

² Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), 23

yang digunakan dalam bahasa asing dimulai dengan tujuan, materi, metode dan media yang digunakan.³

Media pembelajaran sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan. Media pembelajaran yang dibutuhkan saat ini adalah media pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menyenangkan, memberdayakan, adil dan membangkitkan semangat selama proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan materi yang diajarkan.⁴ Namun, tidak jarang guru mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran. Siswa tentu merasa bosan dan terkadang tidak memahami materi yang disampaikan, karena hanya sebagai pendengar. Penggunaan media yang tepat akan menghilangkan kebosanan dalam proses pembelajaran, melainkan dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Materi pembelajaran bahasa Arab terdiri dari empat keterampilan diantaranya yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Mendengar adalah keterampilan pertama yang harus dipertimbangkan ketika belajar bahasa asing. Seseorang yang sedang belajar bahasa ibu atau bahasa asing harus menguasai keterampilan mendengar. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang harus dikuasai seseorang dalam mempelajari bahasa asing setelah menguasai keterampilan mendengar, karena sulit bagi seseorang yang mengalami gangguan pendengaran untuk berbicara dalam bahasa yang tidak dimengerti oleh orang lain. Keterampilan membaca adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menafsirkan bentuk-bentuk bahasa tulis berupa kata, kalimat, atau paragraf yang dibacanya. Keterampilan yang harus dimiliki seseorang adalah keterampilan menulis. Sedangkan menulis adalah kegiatan seseorang yang menghasilkan suatu pengamatan atau informasi yang dapat dipahami oleh pembaca. Dalam keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Arab, banyak aspek yang harus diperhatikan, diantaranya kosakata, tata bahasa, dan pemilihan kata yang sesuai.⁵

³ Riqza, Meidiana Sahara, dkk. *Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab padamasa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan Whatsapp pada Sekolah dasar di Indonesia*. *Alsina: Journal of Arabic Studies* Vol.2, No. 1, 2020. 78.

⁴ Hasna Qonita Khansa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, 2016). 53-62

⁵ Khomsah, Ahmad Fadilah. *Penerapan E-learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi*. *Tarbiyatun: Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol. 6 No.1, 2021. 4.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam bahasa Arab. Karena membaca adalah salah satu kegiatan untuk mendapatkan makna atau pesan yang tertulis dalam teks.⁶ Membaca dari sistem pendidikan bahasa Arab memiliki tempat yang menonjol karena merupakan keterampilan bahasa kunci untuk keterampilan lain. Oleh karena itu, apabila kita tidak menguasai keterampilan membaca maka kita tidak akan mengetahui bahasa asing secara sempurna, dan membaca juga merupakan pintu gerbang utama komunikasi dengan kata-kata tertulis. Keterampilan membaca dapat dicapai dalam bentuk membaca nyaring atau dalam hati, membaca nyaring tidak hanya mengacu pada memahami apa itu membaca dan membaca nyaring lebih mudah diukur daripada membaca dalam hati.⁷ Terdapat beberapa siswa yang tidak dapat memahami teks membaca dengan baik. Faktor penyebab masalah tersebut adalah penurunan kosa kata, dan kelancaran dalam membaca. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan media yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa.

Media pembelajaran *classflow* merupakan media yang digunakan sebagai media komunikasi antara siswa dan guru untuk berdiskusi secara dinamis dan memiliki tampilan yang sederhana. Dengan media ini siswa dapat membaca dan mengerjakan latihan di halaman web dimana saja, dan guru dapat mengetahui hasil belajar siswa secara online melalui daftar hasil dan laporan.⁸ Media pembelajaran *classflow* merupakan media elektronik yang digunakan untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab di SMP Zainuddin.

Pemilihan media pembelajaran *classflow* ini dipandang sangat relevan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam mengajarkan keterampilan membaca dan dapat dijadikan solusi dalam proses belajar mengajar. Siswa di jenjang SMP masih membutuhkan media pada saat proses belajar berlangsung karena siswa merasa cepat bosan dalam belajar terutama belajar bahasa Arab. Lagi pula mereka lebih senang dan lebih menyukai pembelajaran dengan permainan daripada belajar secara monoton hanya dengan menggunakan buku ajar. Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang

⁶ Amrullah, Ahmad Fikri. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), 55

⁷ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), 158

⁸ Husna, U., Setiawani, S., & Hussien, S. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Classflow* Berbantuan *Web Desmos* pada Materi Penerapan Integral Tentu". *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 4 (1). 2020. 37.

menyenangkan dan nyaman dalam pembelajaran adalah belajar dengan bermain.⁹ Dalam hal ini dibutuhkan media pembelajaran yang tepat agar dapat menarik keaktifan siswa dalam proses belajar berlangsung yaitu diantaranya menggunakan media pembelajaran *classflow*.

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk *jamak* dari *medium*. Secara etimologi, media berarti perantara atau pengantar. Yaitu perantara atau pengantar sumber pesan kepada penerima pesan. Sedangkan secara terminologi, media adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan.¹⁰ Pesan tersebut bisa disampaikan melalui audio, visual, audio-visual, dan gerak tubuh. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan berupa materi ajar kepada penerima, dalam hal ini adalah siswa.

Menurut *Gagne and Briggs*, media pembelajaran adalah apa yang digunakan guru dalam hal alat, perangkat dan bahan untuk memfasilitasi, memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan pembelajaran disini adalah guru menggunakan media dalam pembelajarannya dan dapat bersifat mendidik karena siswa belajar melalui media pembelajaran tersebut.¹¹ Sedangkan dalam pandangan Suparno, media pembelajaran terdiri dari dua komponen penting, yaitu unsur perlengkapan atau perangkat (*devices*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/program*).¹²

2. Pentingnya Media Pembelajaran

Media pembelajaran mengarah pada modifikasi perilaku dan pembentukan tren baru, serta meningkatkan proses pembelajaran. Penggunaan

⁹ Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 73

¹⁰ Umi Hanifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*(Surabaya: Putra Media Nusantara, 2011), 2

¹¹ Abd Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011),102

¹² Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), 10

media pembelajaran membantu siswa kapan pun mereka membutuhkannya untuk kepercayaan diri siswa dan mempersiapkan motivasi untuk efektivitas pendidikan dan meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.¹³

Keberadaan media pembelajaran sebagai alat dalam proses pembelajaran merupakan fakta yang tidak dapat disangkal. Guru sebagai media yang sangat penting dalam mempermudah tugasnya, menyampaikan pesan dan materi pembelajaran kepada siswa. Adapun manfaat menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Media pembelajaran harus membantu dalam penyampaian materi pembelajaran yang realistik
- b. Proses pembelajaran yang efektif, efisien, interaktif dan menyenangkan
- c. Media pembelajaran harus fokus pada batasan ruang dan waktu
- d. Membantu media pembelajaran tentang keterbatasan indera manusia
- e. Menyajikan media pembelajaran dengan topik pelajaran berupa hal-hal atau peristiwa langka dan berbahaya di dalam kelas
- f. Informasi pelajaran yang diberikan dengan cara yang tepat akan membekas dan menyimpannya lebih lama pada siswa

3. Fungsi Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa, serta bisa memberi pengaruh psikologi terhadap siswa. Secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat, diantara fungsi-fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif

¹³ Fathul Mujib, *Metode Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 66

¹⁴ Muhson, A. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8 (2). 2010.

¹⁵ Joko Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Volume 8 Nomor 1, April 2011.

- b. Sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan
- c. Untuk mempercepat proses belajar-mengajar
- d. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar
- e. Untuk mengkonkritkan yang abstrak

B. Media *Classflow*

1. Pengertian Media *Classflow*

Classflow rilis di London, Inggris pada tanggal 22 Januari 2014. Sebelum media pembelajaran *classflow* dapat berjalan, maka pengguna harus memiliki akun terlebih dahulu. Ada dua jenis akun, yaitu akun sebagai guru dan akun sebagai siswa. Akun sebagai guru yang diakses melalui login guru sedangkan akun sebagai siswa yang diakses melalui login siswa. Akses *classflow* di <https://clasflow.com/>

Media pembelajaran *classflow* merupakan media yang digunakan sebagai media komunikasi antara siswa dan guru untuk berdiskusi secara dinamis dan memiliki tampilan yang sederhana. Dengan media ini siswa dapat membaca dan mengerjakan latihan di halaman web dimana saja, dan guru dapat mengetahui hasil belajar siswa secara online melalui daftar hasil dan laporan.¹⁶

2. Langkah-langkah Media *Classflow*

- a. Siapkan ponsel yang telah terhubung ke Internet
- b. Buka *classflow* di web <https://clasflow.com/> lalu pilih *teacher login* atau *student login* karena layarnya berbeda, siswa harus memasukkan kode kelas terlebih dahulu.
- c. Media pembelajaran *classflow* memiliki banyak fitur termasuk papan tulis instan, survei cepat, pelajaran baru, aktivitas baru, dan penilaian baru.
- d. Untuk memulai tutorial *classflow* pada layar guru terdapat beberapa menu yaitu *home*, *classes*, *resources*, dan *market*.

¹⁶ Husna, U., Setiawani, S., & Hussien, S. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Classflow* Berbantuan Web *Desmos* pada Materi Penerapan Integral Tentu". *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 4(1). 2020. 37.

- e. Dalam fitur aktivitas terdapat berbagai aktivitas antara lain teka-teki, kartu yang cocok, permainan memori, grafik, dan lainnya. Kemudian pilih aktivitas sesuai kebutuhan.
 - f. Kemudian guru dapat menggunakan fitur-fitur dalam media pembelajaran ini. Kemudian pilih aktivitas baru dan masukkan materi menurut topik yang digunakan kegiatan tersebut.
 - g. Setelah memasukkan semua materi ke dalam kartu, kegiatan dapat dikirim ke halaman rumah siswa dan aplikasinya.
3. Kelebihan Media *Classflow*¹⁷
- a. Memudahkan guru dalam membuat media pembelajaran berupa membuat tes atau penilaian dan membuat pelajaran
 - b. Bentuk soal yang variatif, terdapat soal pilihan ganda, benar atau salah, ya atau tidak, skala *layret*, jawaban singkat, dan uraian.
 - c. Terdapat fitur *chat room* antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya
 - d. Guru dapat melihat semua aktivitas yang dilakukan pengguna media pembelajaran di akunnya
 - e. Pengiriman media pembelajaran pada halaman kelas dapat ditautkan langsung dari akun *google drive* guru di sumber daya dan fitur sumber daya lainnya
 - f. Ada fitur *market* yang berisi berbagai permainan, termasuk teka-teki silang, permainan mencocokkan, permainan memori, kartu flash, dan banyak lagi.
4. Kekurangan Media *Classflow*

Ketika siswa memilih jawaban pada media *classflow*, hasil atau nilai siswa tidak muncul setelah menyelesaikan pekerjaan dan siswa hanya dapat melihat jumlah jawaban yang benar, salah dan tidak lengkap.

C. Keterampilan Membaca

¹⁷ Mimbardi, Y., Suharto, S., & Oktavianingtyas, E. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Online *Classflow* Berbantuan Software *Geogebra* pada Materi Integral Luas Daerah". *MAJAMATH: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2). 2019. 121.

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan adalah *mashdar* dari kata *mahara* yang berarti keterampilan. Keterampilan adalah kinerja berdasarkan landasan kognitif, karena tidak ada kinerja tanpa landasan teoritis dalam bidang pengetahuan atau pekerjaan apapun. Sesuatu tidak akan dapat mencapai tujuannya, apabila tidak melaksanakan persyaratannya. Membaca adalah *mashdar* dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan* yang berarti mengucapkan atau melihat apa yang tertulis di dalamnya dan mengulanginya.

Membaca adalah suatu proses yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara bahasa tutur dengan lambang-lambang tulisan. Bahasa tuturan terdiri atas makna dan kata-kata yang menimbulkan makna tersebut. Dari sini dapat dipahami bahwa unsur-unsur membaca terdiri atas tiga unsur, yaitu:

- a. Makna mental.
- b. Pengucapan yang dilakukan
- c. Lambang-lambang tertulis.

Dan membaca adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami makna yang tertulis dalam pengucapan atau pemikiran dalam hati. Bahkan, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks, serta hubungan pengetahuan antara bahasa lisan dan bahasa tulis. Menurut Taringan bahwa membaca adalah suatu proses yang digunakan pembaca untuk memperoleh informasi yang penulis miliki melalui bahasa tulis.¹⁸

2. Pentingnya Membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang dibutuhkan seseorang dalam mengetahui karakter manusia dan memahami informasi tertulis. Para ilmuwan telah menunjukkan hubungan yang kuat dan hubungan yang erat antara tindakan mental (gagasan) dan bahasa, sehingga mereka mempelajarinya untuk mengambil manfaat darinya dalam aspek pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa.

Pentingnya membaca bagi individual adalah karena memberikan kontribusi untuk kepribadiannya dengan mendidik pikiran, memperoleh

¹⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 143

pengetahuan, dan menumbuhkan emosi. Ini adalah alat pembelajaran dalam kehidupan sekolah. Siswa tidak dapat maju dalam aspek apapun kecuali ia mampu menguasai keterampilan membaca, karena itu benar-benar (kunci belajar).

Pentingnya membaca sebagai suatu keterampilan terletak pada hubungan yang terjalin antara membaca dan keterampilan berbahasa lainnya: seperti menulis, mendengarkan, dan berbicara. Membaca tidak hanya memperoleh kepentingan dalam hal studi saja, melainkan sarana untuk memperoleh pengetahuan, karena merupakan kunci pintu kehidupan yang praktis. Hal ini juga penting bagi masyarakat, karena alat untuk belajar tentang warisan budaya yang dihargai dan dibanggakan oleh setiap bangsa akan sejarahnya, dan juga alat komunikasi sosial, karena menghubungkan manusia dengan dunianya dan apa yang ada di dalamnya.

Sedangkan dari sisi akademik, kami menemukan bahwa membaca adalah keterampilan dasar yang membantu siswa untuk mencapai prestasi akademik dan pertumbuhan intelektual melalui mata pelajaran yang diterimanya di sekolah.

3. Tujuan Membaca

Adapun tujuan membaca adalah sebagai berikut :

- a. Siswa memperoleh kebiasaan pengenalan kata-kata secara visual, seperti mengenali bentuknya, mengenali kata-kata dengan menganalisis strukturnya dan memahami maknanya.
- b. Siswa memperoleh kosa kata yang tepat dalam membantu memahami bagian-bagian secara meluas pada beberapa paragraf.
- c. Mengembangkan kefokusannya terhadap bacaan dan mencari bahan bacaan baru
- d. Membantu siswa membentuk kebiasaan mengidentifikasi kata dan memahami maknanya atau makna kalimat atau strukturnya.

4. Tahapan Belajar Membaca

Para ahli bahasa telah sepakat bahwa keterampilan belajar membaca melewati tahapan sebagai berikut:

- a. Tahapan persiapan untuk mempelajarinya.

- b. Tahapan belajar membaca.
- c. Tahapan memperoleh pengalaman dan manfaat dari membaca.

Hal ini menyangkut tahap dasar pertama yang akan kita bicarakan, yaitu yang menuntut kita untuk memahami tahap pertama dan kedua. Tahap pertama berkaitan dengan waktu yang tepat, dan tahap kedua berkaitan dengan perolehan dan pengembangan keterampilan membaca dasar siswa.

5. Macam-macam Membaca

Dalam membaca ada beberapa macam jenisnya diantaranya :

- a. Dilihat dari bentuk dan cara pelaksanaannya. Dalam hal ini terdapat dua jenis membaca yaitu membaca senyap dan membaca nyaring.

1) Membaca senyap

Membaca senyap disebut membaca dalam hati atau membaca tanpa suara. Membaca senyap adalah membaca yang dilakukan dengan melihat saja, tanpa suara atau berbisik atau menggerakkan bibir, bahkan tanpa getaran gunungan vokal di tenggorokan pembaca. Hanya saja menguraikan simbol-simbol tertulis dan memahami maknanya dengan mudah dan akurat, dan tidak meninggikan suara didalamnya kecuali tindakan tambahan, dan misalnya seperti melihat seekor anjing sudah cukup untuk memahaminya tanpa perlu mengucapkan namanya, begitu juga melihat kata yang tertulis.

Dalam hal pemahaman: Membaca senyap membantu untuk memahami dan meningkatkan pencapaian, karena pikiran bebas dan siap untuk mengurangi tugas mental lain yang terlibat dalam membaca nyaring. Eksperimen dilakukan antara dua kelompok siswa, salah satunya membaca suatu mata pelajaran secara sembunyi-sembunyi, dan yang lain membacanya dengan suara keras, kemudian kedua kelompok diuji, dan tes tersebut membuktikan bahwa kelompok pertama memiliki pencapaian dan pemahaman yang lebih akurat, kemudian eksperimen diulang pada dua kelompok ini dalam topik lain, dengan jenis bacaan untuk masing-masing berubah. Dan mereka diuji ulang pada subjek ini, dan jawaban yang benar ada di pihak mereka yang membaca dalam hati.

Dari sudut pandang pendidikan dan psikologis, membaca dalam hati lebih mudah daripada membaca nyaring. Karena dibebaskan dari pengucapan dan bebannya, serta mengamati bentuk dan sintaksis, mengeluarkan huruf-huruf dari jalan keluarnya, mewakili maknanya, mengamati tekanan dan karakteristik pengucapan lainnya. Karena ia memiliki kelepasan dan kebebasan, dan karena ia berjalan dalam suasana yang tenang. Hal ini juga menunjukkan pengaruh dalam membiasakan siswa membaca dan mengandalkan diri sendiri dalam memahami.

2) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah bacaan yang mencakup apa yang dibutuhkan membaca dalam hati, mulai dari pengenalan visual simbol-simbol tertulis, dan kesadaran mental akan konotasi dan maknanya. Dengan demikian, membaca nyaring lebih sulit daripada membaca dalam hati.

Kelebihan membaca nyaring adalah cara terbaik untuk menguasai pelafalan, menguasai penampilan, dan merepresentasikan makna, terutama di kelas satu, yakni sebagai sarana untuk mendeteksi kesalahan pelafalan siswa. Dan juga membantu di kelas atas dalam mempelajari sastra, dengan mengetahui aspek harmoni vokal dan musik verbal, dan ini adalah cara untuk mendorong siswa yang pemalu dan mereka yang penakut. Membaca dengan keras sangat diperlukan dalam situasi yang menuntut untuk meninggikan suara, Ini juga mempersiapkan siswa untuk berani bercakap, menghadapi massa, dan berbicara dengan masyarakat.

b. Dilihat dari tujuan pembaca

- 1) Membaca ekstensi, yang dimaksudkan yaitu segera mengarah pada hal tertentu, dan merupakan bacaan penting bagi para peneliti dan orang-orang yang tergesa-gesa: seperti membaca indeks, daftar nama, alamat, panduan negara, buku telepon, dan sebagainya. Dan setiap pelajar membutuhkan cara membaca ini dalam situasi singkat yang berbeda.

- 2) Membaca untuk membentuk gagasan umum tentang topik yang luas, seperti membaca laporan atau buku baru. Jenis membaca ini adalah salah satu jenis membaca terbaik. Hal ini disebabkan banyaknya bahan yang harus dibaca seseorang di era modern ini, di mana produksi mental terus meningkat, dan jenis membaca ini dibedakan dengan berhenti di tempat-tempat khusus, untuk mengasimilasi fakta.
- 3) Membaca untuk mengumpulkan informasi, di mana pembaca kembali ke beberapa sumber, dari mana dia mengumpulkan apa yang dia butuhkan informasi khusus, seperti bacaan siswa yang menyiapkan pesan atau penelitian, dan jenis membaca ini membutuhkan keterampilan *browsing* cepat dan kemampuan untuk meringkas.
- 4) Membaca untuk kesenangan sastra dan olahraga akal yaitu membaca bebas dari kedalaman dan pemikiran, dan mungkin terputus-putus dan diselingi dengan periode, seperti membaca sastra, lelucon, dan anekdot.
- 5) Membaca kritik analitis: sebagai kritik buku atau produksi intelektual apapun untuk menyeimbangkannya dengan orang lain, dan jenis membaca ini membutuhkan lebih banyak pertimbangan dan pengawasan.

Penting bagi kita setelah mengetahui jenis-jenis ini untuk menyadari bahwa siswa dalam kehidupan akademis, sebagian besar dari mereka di masa depan kehidupan kerja, dan mereka rentan terhadap kegagalan dalam beberapa situasi pendidikan. Jika mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca situasi ini dengan benar, maka siswa harus dilatih dalam semua kemungkinan jenis membaca ini.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang meliputi penggunaan

angka, pengumpulan data, dan interpretasi data.¹⁹ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Zainuddin. Jumlah siswa kelas VIII sebanyak 34. Karena jumlah populasi tidak sampai 100 maka sampelnya adalah jumlah seluruh jumlah populasi yaitu 34 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas terhadap suatu objek dengan maksud untuk mengetahui fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang telah diketahui sebelumnya serta untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran *classflow* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas VIII di SMP Zainuddin.

2. Interview

Interview adalah metode pengumpulan fakta dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden dan mereka menjawabnya secara langsung.²¹ *Interview* juga merupakan proses Tanya jawab antara dua orang secara langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *interview* untuk mengetahui proses belajar mengajar dan kemampuan serta problem siswa kelas VIII pada saat proses belajar berlangsung di SMP Zainuddin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat file atau dokumen yang ada. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data dan informasi tentang sekolah dan sejarahnya serta dokumen tentang hasil

¹⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17

²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 161

²¹ Ibid. 165

efektivitas penggunaan media pembelajaran *classflow* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas VIII di SMP Zainuddin.

4. Tes (*pre-test* dan *post-test*)

Tes merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh data kemampuan siswa pada keempat keterampilan bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tes, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum menggunakan metode atau media pembelajaran untuk mengetahui tingkat kebahasaan atau kemampuan berbahasa siswa. Sedangkan *post-test* dilakukan setelah menggunakan metode atau media pembelajaran berakhir untuk mengetahui sejauh mana perkembangan, kemajuan dan peningkatan kebahasaan yang dicapai oleh siswa. Hasil tes ini digunakan dengan hasil tes awal atau *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara keduanya.²²

PEMBAHASAN

A. Penggunaan media pembelajaran *classflow* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas VIII di SMP Zainuddin

Peneliti menggunakan media pembelajaran *classflow* dalam meningkatkan keterampilan membaca dengan tema “Olahraga” pada siswa kelas VIII “A” di SMP Zainuddin. Adapun langkah-langkahnya terdiri dari tiga, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, sebagai berikut:

1. Pendahuluan
 - a. Peneliti memasuki kelas VIII “A” dan peneliti mengucapkan salam, kemudian membaca doa bersama siswa
 - b. Peneliti mengabsen kehadiran siswa sesuai dengan absen
 - c. Peneliti bertanya mengenai kondisi siswa dengan mengatakan, "Bagaimana kabarmu?" Siswa menjawab "Alhamdulillah baik"
 - d. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran keterampilan membaca, kegiatan mengajar dan manfaatnya.

²² M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 91

- e. Kemudian peneliti menjelaskan materi “Olahraga” dengan menerapkan media pembelajaran *classflow*.
2. Kegiatan Inti
 - a. Peneliti dan siswa masuk pada media pembelajaran *classflow*
 - b. Kemudian mereka membaca teks percakapan dengan tema "Olahraga" yang tersedia di media pembelajaran *classflow*, dan mempelajari kosakata baru serta mencari makna dari teks percakapan tersebut
 - c. Setelah itu mereka membuat dua kelompok untuk mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang benar pada tema olahraga, kemudian siswa yang berhasil pada pencocokkan kartu yang benar mereka membaca di depan kelas
 - d. Kemudian peneliti memberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan membaca mereka setelah menerapkan media pembelajaran *classflow*.
 3. Penutup
 - a. Peneliti mengulas kembali materi yang telah dipelajari
 - b. Pelajaran diakhiri dengan membaca “Alhamdulillah” dan doa bersama, kemudian mengucapkan salam.

B. Kemampuan membaca siswa kelas VIII di SMP Zainuddin

Peneliti telah membahas tentang pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII “A” di SMP Zainuddin, peneliti menemukan data dari hasil wawancara dan observasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII “A” di SMP Zainuddin.

Kita tahu bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMP Zainuddin adalah agar siswa memiliki keterampilan membaca. Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan studi observasi di sekolah tersebut dengan memperhatikan proses belajar di dalam kelas. Terdapat beberapa siswa yang tidak dapat memahami teks membaca dengan baik. Oleh karena itu, siswa harus berubah agar siswa dapat membaca dengan pemahaman yang benar. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah tersebut antara lain kurangnya kosakata, kurangnya ketelitian dan pelafalan

dalam membaca. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, karena strategi yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa.

Peneliti menyajikan 20 pertanyaan tentang pemahaman bacaan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Arab adalah 75, dan peneliti menggunakan metode tes untuk mengetahui efisiensi keterampilan membaca siswa kelas VIII “A” di SMP Zainuddin. Peneliti menggunakan *pre-test*, dan hasil dari *pre-test* adalah sebagai berikut:

Hasil *Pre-test* untuk Mengetahui Keterampilan Membaca

No.	Nama Siswa	Nilai <i>pre-test</i>
1.	Adinda Ramadhani Agustian	80
2.	Afredo Dzaki Hakiki	75
3.	Aisyah Vega Shofiyanti	50
4.	Alziyah Nuranis Khaula	60
5.	Asfa'ul Kholifah Romadhona	55
6.	Bian Diandra El Shirazy	70
7.	Bilqis Aqilla Naswa	75
8.	Chelsea Gilang Permana	60
9.	Damar Alief Al Khalifi	65
10.	Davin Colbert Triyan	60
11.	Delima Febriana Surya	75
12.	Devira Aurny Pratista	50
13.	Dzulfikar Maulana	80
14.	Farel Denis Adiputra	70
15.	Jasmine Ramadhani Aulia Putri	80
16.	Keisha Nataneila Fauzi	60
17.	Lili Rachmawati	75
18.	Milla Rekza Hamidah	80
19.	Moh. Devanito Tri Putra Ardiansyah	70
20.	Muhammad Raihan Akhsani	60
21.	Myrna Cika Azhwara Putri Adilla	55
22.	Neza Alike	60

23.	Octa Renault Hakiki	55
24.	Octaviani Firta Putri Natasya	75
25.	Putri Cahyani	70
26.	Raden Rico Septyawan Wijaya	60
27.	Rafi Hadi Guritno	65
28.	Salwa Diny Aurella	75
29.	Shalfa Azzahra Putri	55
30.	Talitha Nasywa Tsany	60
TOTAL		1980
RATA-RATA		66

Untuk mengetahui jumlah siswa ditinjau dari nilai prosentase ketuntasan, peneliti menyajikan sebagai berikut:

Rincian Hasil *Pre-test* Ditinjau dari Nilai Prosentase

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Prosentase
1.	80-100	Sangat baik	4	13,4%
2.	70-79	Baik	10	33,3%
3.	60-69	Cukup baik	10	33,3%
4.	59-0	Kurang baik	6	20%
TOTAL			30	100%

Pencapaian hasil *pre-test* ditinjau dari nilai prosentase ketuntasan berdasarkan data yang dikumpulkan yaitu 13,4% siswa mendapat nilai “sangat baik”, 33,3% siswa mendapat nilai “baik”, 33,3% siswa mendapat nilai "cukup baik", dan 20% siswa mendapat nilai "kurang baik".

Pada pertemuan minggu kedua, peneliti menerapkan media pembelajaran *classflow* pada keterampilan membaca dengan tema “Olahraga” kepada siswa kelas VIII “A” di SMP Zainuddin. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *classflow* pada keterampilan membaca untuk siswa kelas VIII “A”, peneliti menggunakan *post-test* setelah menerapkannya, dan hasil *post-test* tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil *Post-test* untuk Mengetahui Keterampilan Membaca

No.	Nama Siswa	Nilai <i>pre-test</i>
1.	Adinda Ramadhani Agustian	85
2.	Afredo Dzaki Hakiki	80
3.	Aisyah Vega Shofiyanti	80
4.	Alziah Nuranis Khaula	85
5.	Asfa'ul Kholifah Romadhona	80
6.	Bian Diandra El Shirazy	90
7.	Bilqis Aqilla Naswa	95
8.	Chelsea Gilang Permana	80
9.	Damar Alief Al Khalifi	85
10.	Davin Colbert Triyan	80
11.	Delima Febriana Surya	85
12.	Devira Aurny Pratista	75
13.	Dzulfikar Maulana	100
14.	Farel Denis Adiputra	80
15.	Jasmine Ramadhani Aulia Putri	95
16.	Keisha Nataneila Fauzi	85
17.	Lili Rachmawati	100
18.	Milla Rekza Hamidah	100
19.	Moh. Devanito Tri Putra Ardiansyah	100
20.	Muhammad Raihan Akhsani	95
21.	Myrna Cika Azhwara Putri Adilla	80
22.	Neza Alike	75
23.	Octa Renault Hakiki	80
24.	Octaviani Firta Putri Natasya	100
25.	Putri Cahyani	95
26.	Raden Rico Septyawan Wijaya	75
27.	Rafi Hadi Guritno	95
28.	Salwa Diny Aurella	85
29.	Shalfa Azzahra Putri	75
30.	Talitha Nasywa Tsany	75

TOTAL	2590
RATA-RATA	86,3

Untuk mengetahui jumlah siswa ditinjau dari nilai prosentase ketuntasan, peneliti menyajikan sebagai berikut:

Rincian Hasil *Post-test* Ditinjau dari Nilai Prosentase

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Prosentase
1.	80-100	Sangat baik	25	83,3%
2.	70-79	Baik	5	16,7%
3.	60-69	Cukup baik	-	-
4.	59-0	Kurang baik	-	-
TOTAL			30	100%

Pencapaian hasil post-test ditinjau dari nilai prosentase ketuntasan berdasarkan data yang dikumpulkan yaitu 83,3% siswa mendapat nilai "sangat baik", 16,4% siswa mendapat nilai "baik", dan tidak ada dari mereka mendapat nilai yang cukup baik atau kurang baik.

C. Efektivitas media pembelajaran *classflow* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas VIII di SMP Zainuddin.

Peneliti menggunakan metode tes yaitu *pre-test* sebelum menerapkan media pembelajaran *classflow*, dan *post-test* setelah menerapkannya. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran *classflow* pada keterampilan membaca untuk siswa kelas VIII "A" di SMP Zainuddin.

Setelah peneliti melihat hasil *pre-test* dan *post-test*, antara tes sebelum menerapkan media pembelajaran *classflow* dan setelah menerapkannya ditemukan perbedaan diantara keduanya.

Analisis Data dari *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama Siswa	Nilai		D=X-Y	D ²
		<i>Pre-test</i> (X)	<i>Post-test</i> (Y)		

1.	Adinda Ramadhani Agustian	80	85	-5	25
2.	Afredo Dzaki Hakiki	75	80	-5	25
3.	Aisyah Vega Shofiyanti	50	80	-30	90
4.	Alziah Nuranis Khaula	60	85	-25	625
5.	Asfa'ul Kholifah Romadhona	55	80	-25	625
6.	Bian Diandra El Shirazy	70	90	-20	400
7.	Bilqis Aqilla Naswa	75	95	-20	400
8.	Chelsea Gilang Permana	60	80	-20	400
9.	Damar Alief Al Khalifi	65	85	-20	400
10.	Davin Colbert Triyan	60	80	-20	400
11.	Delima Febriana Surya	75	85	-10	100
12.	Devira Auryn Pratista	50	75	-25	625
13.	Dzulfikar Maulana	80	100	-20	400
14.	Farel Denis Adiputra	70	80	-10	100
15.	Jasmine Ramadhani Aulia Putri	80	95	-15	225
16.	Keisha Nataneila Fauzi	60	85	-25	625
17.	Lili Rachmawati	75	100	-25	625
18.	Milla Rekza Hamidah	80	100	-20	400
19.	Moh. Devanito Tri Putra Ardiansyah	70	100	-30	900
20.	Muhammad Raihan Akhsani	60	95	-35	1225
21.	Myrna Cika Azhwara Putri Adilla	55	80	-25	625
22.	Neza Alika	60	75	-15	225
23.	Octa Renault Hakiki	55	80	-25	625
24.	Octaviani Firta Putri Natasya	75	100	-25	625
25.	Putri Cahyani	70	95	-25	625
26.	Raden Rico Septyawan Wijaya	60	75	-15	225
27.	Rafi Hadi Guritno	65	95	-30	900
28.	Salwa Diny Aurella	75	85	-10	100
29.	Shalfa Azzahra Putri	55	75	-20	400
30.	Talitha Nasywa Tsany	60	75	-15	225
TOTAL		1980	2590	-610	13190

RATA-RATA	66	86,3	-	-
------------------	-----------	-------------	---	---

Jarak rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*

<i>Pre-test</i> (X)	<i>Post-test</i> (Y)	Jarak keduanya
66	86,3	20,3

Setelah peneliti menemukan nilai *pre-test* dan *post-test*, kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel bebas (Variabel X) dan variabel terikat (Variabel Y). Hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah pada pembelajaran keterampilan membaca untuk siswa kelas VIII di SMP Zainuddin setelah menerapkan media pembelajaran *classflow*.

2. Hipotesis Nol atau Statistik (H_0)

Hipotesis Nol atau Statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas (Variabel X) dan variabel terikat (Variabel Y). Hipotesis Nol atau Statistik dalam penelitian ini adalah tidak ada pembelajaran keterampilan membaca untuk siswa kelas VIII di SMP Zainuddin setelah menerapkan media pembelajaran *classflow*.

Adapun hasil akhir (sesudahnya) berubah bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) dapat diterima, artinya terdapat efektivitas media pembelajaran *classflow* pada keterampilan membaca untuk siswa kelas VIII “A” di SMP Zainuddin.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui media pembelajaran *classflow* media pembelajaran *classflow*:

1. *Mean of Difference* (M_D) dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-610}{30}$$

$$M_D = -20.3$$

2. Standar Defiasi

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{13190}{30} - \left(\frac{-610}{30}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{439.66 - (-20.3)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{439.66} - 412.09$$

$$SD_D = \sqrt{27.57}$$

$$SD_D = 5.25$$

3. Standar Error dari SE_{MD} *Mean of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,25}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,25}{\sqrt{29}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,25}{5,38}$$

$$SE_{MD} = 0,97$$

4. Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{-20.3}{0.97}$$

$$t_0 = -20.9$$

$$t_0 = (20.9)$$

Tanda - (minus) disini bukanlah tanda aljabar, karena itu dengan $t_0 = -15,9$ itu dapat kita baca ada selisih derajat sebesar 15,9.

5. Mencari Df (*Degrees of Freedom*)

$$df = N - 1$$

$$df = 30 - 1$$

$$df = 29$$

Kemudian hasil dari Df = 29, peneliti mendapatkan nilai t_t sebagai berikut :

- Dari taraf signifikansi t_t 5% = 2,042
- Dari taraf signifikansi t_t 1% = 2,750

Dan disini t_0 lebih besar dari t_t dengan nilai signifikansi 1% atau 5%:

$$2,750 < 20,9 > 2,042$$

Adapun t_0 dengan hasil 20,9, dan t_t dengan hasil 2,042 dan 2,750. Karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis nol atau statistik (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya adanya perbedaan nilai siswa pada keterampilan membaca sebelum menerapkan media pembelajaran *classflow* pada keterampilan membaca dan setelah menerapkannya untuk siswa kelas VIII di SMP Zainuddin.

KESIMPULAN

Setelah peneliti membahas kajian teori dan studi lapangan, peneliti merangkum dari penelitian ini dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Classflow* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas VIII di SMP Zainuddin. Kesimpulan dalam menjawab pertanyaan yang ditemukan dalam masalah penelitian adalah:

1. Bahwasannya penggunaan media pembelajaran *classflow* dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas VIII di SMP Zainuddin dimulai dari pendahuluan yaitu peneliti mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian kegiatan inti yaitu peneliti dan siswa masuk pada media pembelajaran *classflow*, kemudian mereka membaca teks percakapan dengan tema "Olahraga" yang tersedia di media pembelajaran *classflow*, dan mempelajari kosakata baru serta mencari makna dari teks percakapan tersebut setelah itu, mereka membuat dua kelompok untuk mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang benar pada tema olahraga, kemudian siswa yang berhasil pada pencocokkan kartu yang benar mereka membaca di depan kelas, kemudian peneliti memberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan membaca mereka setelah menerapkan media pembelajaran *classflow*. Kemudian penutup yaitu peneliti mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan pelajaran diakhiri dengan membaca "Alhamdulillah" dan doa bersama, kemudian mengucapkan salam.
2. Bahwasannya keterampilan membaca untuk siswa kelas VIII di SMP Zainuddin sebelum menerapkan media pembelajaran *classflow* ditunjukkan pada nilai *pre-test* dan jumlah mereka adalah 30 siswa. Pencapaian hasil *pre-test* ditinjau dari nilai prosentase ketuntasan berdasarkan data yang dikumpulkan yaitu 13,4% siswa

- mendapat nilai “sangat baik”, 33,3% siswa mendapat nilai “baik”, 33,3% siswa mendapat nilai "cukup baik", dan 20% siswa mendapat nilai "kurang baik". Sedangkan keterampilan membaca setelah menerapkan media pembelajaran *classflow* ditunjukkan pada nilai *post-test*. Pencapaian hasil *post-test* ditinjau dari nilai prosentase ketuntasan berdasarkan data yang dikumpulkan yaitu 83,3% siswa mendapat nilai "sangat baik", 16,4% siswa mendapat nilai "baik", dan tidak ada dari mereka mendapat nilai yang cukup baik atau kurang baik.
3. Bahwasannya penggunaan media pembelajaran *classflow* dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas VIII di SMP Zainuddin dinyatakan efektif. Adapun t_0 dengan hasil 20,9, dan t_t dengan hasil 2,042 dan 2,750. Karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis nol atau statistik (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya adanya perbedaan nilai siswa pada keterampilan membaca sebelum menerapkan media pembelajaran *classflow* pada keterampilan membaca dan setelah menerapkannya untuk siswa kelas VIII di SMP Zainuddin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Ahmad Fikri. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- E. Oktavianingtyas, Mimbadri, Y., Suharto, S. 2019. “*Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Online Classflow Berbantuan Software Geogebra pada Materi Integral Luas Daerah*”. *MAJAMATH: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2 (2).
- Hanifah, Umi. 2011. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Khansa, Hasna Qonita. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II.
- Khomsah, Ahmad Fadilah. 2021. *Penerapan E-learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi*. *Tarbiyatun: Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol. 6 No.1.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Muhson, A. 2010. *"Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi"*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8 (2).
- Mujib, Fathul. 2012. *Metode Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Musfiqon, Muhammad. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Mustofa, Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nurseto, Joko. 2011. *"Membuat Media Pembelajaran yang Menarik"*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Volume 8 Nomor 1.
- Rahmawati, Fathul Mujib dan Nailur. 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Riyana, Cepy. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Rosyidi, Abd Wahab, Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- S. Hussen, Husna, U., Setiawani S. 2020. *"Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Classflow Berbantuan Web Desmos pada Materi Penerapan Integral Tentu"*. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 4 (1).
- Sahara, Meidiana, Riqza, dkk. 2020. *"Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab padamasa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan Whatsapp pada Sekolah dasar di Indonesia"*. *Alsina: Journal of Arabic Studies* Vol.2, No. 1.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.